

SOLIDARITAS LINTAS AGAMA DALAM PERAYAAN 1 ABAD NU DI MALANG BERDASARKAN NILAI SILA KE-3 PANCASILA

Dicky Yuserwan Syah¹, Intan Amalia Febriyanti², Ivena Aline Ananta³, Kezia⁴, Putri Runa Efendi⁵,
Nabila Quratu'ain Alqayyumi⁶

Program Studi Farmasi Klinis dan Komunitas, Fakultas Farmasi, ITSK RS Dr soepraoen Malang¹⁻⁶

Email: pancawarna1906@gmail.com

Informasi	Abstract
Volume : 3	<p><i>Indonesia is a country with high religious, ethnic, cultural, and linguistic diversity, requiring continuous efforts to maintain unity and social harmony. Interfaith solidarity represents a form of social interaction that can strengthen relationships among communities within a diverse society. This study aims to analyze interfaith solidarity in the celebration of the 1st Century of Nahdlatul Ulama in Malang based on the values of the third principle of Pancasila and to explain its contribution to strengthening social unity. This study employed a qualitative method with a descriptive approach through a literature review. Data were collected from books, scientific journals, official documents, and media publications relevant to the topic. The findings indicate that the 1st Century celebration of Nahdlatul Ulama in Malang received support from several churches that provided transit facilities, rest areas, sanitation facilities, and logistical assistance for participants. Such support reflects tolerance, social concern, and cooperation among communities with different religious backgrounds. The solidarity demonstrated during the event reflects the implementation of the third principle of Pancasila, namely the value of Indonesian Unity, through togetherness, brotherhood, and mutual cooperation. Harmonious social relations contribute to strengthening unity, maintaining social harmony, and reinforcing social integration within Indonesia's diverse society.</i></p> <p>Keyword: <i>interfaith solidarity, Indonesian unity, Pancasila, tolerance, Nahdlatul Ulama.</i></p>
Nomor : 6	
Bulan : Juni	
Tahun : 2026	
E-ISSN : 3062-9624	

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat keberagaman agama, suku, budaya, dan bahasa yang tinggi sehingga memerlukan upaya untuk menjaga persatuan dan kerukunan sosial. Solidaritas lintas agama menjadi salah satu bentuk interaksi sosial yang dapat memperkuat hubungan antarmasyarakat di tengah keberagaman. Penulisan ini bertujuan untuk menganalisis solidaritas lintas agama dalam perayaan 1 Abad Nahdlatul Ulama di Malang berdasarkan nilai sila ke-3 Pancasila serta menjelaskan kontribusinya terhadap penguatan persatuan dalam kehidupan bermasyarakat. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui studi pustaka. Data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dokumen resmi, serta publikasi media yang relevan dengan topik pembahasan. Hasil menunjukkan bahwa perayaan 1 Abad Nahdlatul Ulama di Kota Malang memperoleh dukungan dari sejumlah gereja yang menyediakan fasilitas transit, area istirahat, fasilitas sanitasi, dan bantuan logistik bagi jamaah. Dukungan tersebut mencerminkan sikap toleransi, kepedulian sosial, dan kerja sama antarkelompok masyarakat yang memiliki latar belakang agama berbeda. Solidaritas yang terbangun menunjukkan pengamalan nilai Persatuan Indonesia melalui semangat kebersamaan, persaudaraan, dan gotong royong. Kehadiran hubungan sosial yang harmonis berkontribusi dalam memperkuat persatuan, menjaga kerukunan, serta memperkuat integrasi sosial di tengah keberagaman masyarakat Indonesia.

Kata Kunci: *solidaritas lintas agama, Persatuan Indonesia, Pancasila, toleransi, Nahdlatul Ulama*

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman agama, suku, budaya, bahasa, dan adat istiadat (Nosar & Samdirgawijya, 2023). Keberagaman tersebut menjadi karakteristik utama bangsa Indonesia sekaligus kekayaan sosial yang perlu dijaga melalui sikap toleransi, saling menghormati, dan kerja sama antarmasyarakat (Pangestoeti *et al.*, 2024). Kehidupan sosial yang harmonis tidak dapat terwujud tanpa adanya kesadaran kolektif untuk menerima perbedaan sebagai bagian dari identitas bangsa (Sopha, 2025). Nilai persatuan memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas sosial serta memperkuat integrasi nasional di tengah masyarakat yang majemuk (Maulana *et al.*, 2025). Pancasila sebagai dasar negara menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Setiap sila mengandung nilai yang dapat dijadikan landasan dalam membangun hubungan sosial yang harmonis (Tiarylla *et al.*, 2023). Sila ketiga, yaitu Persatuan Indonesia, menekankan pentingnya menjaga keutuhan bangsa melalui semangat kebersamaan, gotong royong, dan rasa cinta tanah air. Nilai persatuan tidak hanya diwujudkan dalam bentuk simbolik, tetapi juga tercermin melalui perilaku masyarakat yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi maupun kelompok (Astardinata *et al.*, 2023).

Kerukunan antarumat beragama merupakan salah satu indikator penting dalam mewujudkan persatuan nasional. Hubungan yang harmonis antar pemeluk agama mampu menciptakan lingkungan sosial yang aman, damai, dan kondusif (Sopha, 2025). Toleransi menjadi fondasi utama dalam membangun kerukunan tersebut. Sikap toleransi tidak hanya diwujudkan melalui penghormatan terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, tetapi juga melalui kepedulian sosial yang ditunjukkan dalam berbagai aktivitas kemasyarakatan (Permana & Riyani, 2023). Kehadiran sikap saling menghargai berkontribusi dalam memperkuat kohesi sosial dan mengurangi potensi konflik yang dapat muncul akibat perbedaan keyakinan (Pangestoeti *et al.*, 2024). Perkembangan kehidupan sosial masyarakat Indonesia menunjukkan bahwa interaksi antarumat beragama tidak hanya berlangsung dalam aktivitas sehari-hari, tetapi juga tampak dalam berbagai kegiatan sosial, budaya, dan keagamaan (Nurhalizah *et al.*, 2023). Fenomena solidaritas lintas agama menjadi salah satu bentuk interaksi sosial yang menunjukkan adanya rasa persaudaraan, kepedulian, dan tanggung jawab bersama sebagai sesama warga negara. Solidaritas tersebut memiliki nilai

penting karena mampu memperkuat hubungan antarkelompok masyarakat serta menjadi sarana dalam menanamkan nilai persatuan di tengah keberagaman (Maksum *et al.*, 2025).

Perkembangan kehidupan sosial pada era digital menghadirkan berbagai tantangan dalam menjaga persatuan masyarakat yang beragam (Irfan & Masyhuri, 2025). Arus informasi yang cepat berpotensi memengaruhi hubungan antarumat beragama apabila tidak diimbangi dengan sikap toleransi dan saling menghormati. Fenomena solidaritas lintas agama menjadi penting untuk dikaji karena memberikan gambaran mengenai praktik nyata persatuan dalam kehidupan masyarakat (Lhairunnisa & Majidah, 2024). Perayaan 1 Abad Nahdlatul Ulama di Kota Malang menjadi salah satu fenomena sosial yang menarik untuk dikaji. Peristiwa ini memperoleh perhatian masyarakat karena menunjukkan adanya interaksi sosial yang mencerminkan sikap toleransi dan kebersamaan antarkelompok yang memiliki latar belakang agama berbeda. Kehadiran dukungan dari berbagai unsur masyarakat menunjukkan bahwa nilai persatuan dapat diwujudkan melalui tindakan yang didasarkan pada rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial.

Solidaritas lintas agama memiliki relevansi yang tinggi mengingat Indonesia merupakan negara dengan tingkat keberagaman yang sangat besar. Penguatan nilai persatuan menjadi kebutuhan penting dalam menjaga kerukunan sosial serta memperkuat integrasi nasional. Pemahaman mengenai solidaritas antarumat beragama dapat memberikan gambaran mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulisan ini bertujuan untuk menganalisis solidaritas lintas agama dalam perayaan 1 Abad Nahdlatul Ulama di Malang berdasarkan nilai sila ke-3 Pancasila serta menjelaskan perannya dalam penguatan persatuan dalam kehidupan bermasyarakat.

B. METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif dipilih untuk memberikan gambaran mengenai solidaritas lintas agama yang muncul dalam perayaan 1 Abad Nahdlatul Ulama di Kota Malang serta keterkaitannya dengan nilai sila ke-3 Pancasila. Fokus analisis diarahkan pada interaksi sosial, kerja sama, dan sikap toleransi yang ditunjukkan masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan kegiatan keagamaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka. Data diperoleh dari berbagai sumber yang relevan, meliputi buku, artikel ilmiah, jurnal nasional, peraturan perundang-undangan, dokumen resmi pemerintah, serta publikasi media yang memuat informasi

mengenai perayaan 1 Abad Nahdlatul Ulama dan solidaritas lintas agama di Kota Malang. Pemilihan sumber didasarkan pada kesesuaian tema dan kredibilitas informasi yang tersedia.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Tahapan analisis meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan melalui proses pemilahan informasi yang berkaitan dengan solidaritas lintas agama, toleransi, persatuan, dan nilai-nilai Pancasila. Penyajian data dilakukan secara terstruktur agar memudahkan proses interpretasi. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka. Landasan analisis mengacu pada sila ke-3 Pancasila, yaitu Persatuan Indonesia. Nilai persatuan digunakan untuk menelaah bentuk dukungan, kepedulian sosial, dan kerja sama yang muncul dalam perayaan 1 Abad Nahdlatul Ulama di Kota Malang. Analisis yang dilakukan diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pengamalan nilai persatuan dalam kehidupan masyarakat yang memiliki latar belakang agama yang beragam.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perayaan 1 Abad Nahdlatul Ulama yang diselenggarakan di Kota Malang menjadi salah satu kegiatan keagamaan yang menarik perhatian masyarakat karena melibatkan partisipasi peserta dalam jumlah besar. Kegiatan utama berupa Mujahadah Kubro dihadiri oleh ribuan jamaah yang datang dari berbagai daerah. Tingginya jumlah peserta mendorong keterlibatan berbagai unsur masyarakat untuk mendukung kelancaran penyelenggaraan kegiatan. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber menunjukkan adanya dukungan yang diberikan oleh sejumlah gereja di Kota Malang kepada jamaah yang menghadiri perayaan 1 Abad Nahdlatul Ulama. Dukungan tersebut berupa penyediaan tempat transit, area istirahat, fasilitas sanitasi, serta bantuan logistik yang dapat dimanfaatkan oleh peserta kegiatan. Fasilitas yang disediakan membantu jamaah memenuhi kebutuhan selama mengikuti rangkaian acara yang berlangsung di Kota Malang (Redaktur Utama, 2026).

Keterlibatan gereja dalam memberikan dukungan kepada jamaah menunjukkan adanya hubungan sosial yang baik antarkelompok masyarakat yang memiliki latar belakang agama berbeda. Kehadiran fasilitas yang disediakan memperoleh respons positif dari masyarakat karena mencerminkan sikap saling menghargai dan kepedulian terhadap sesama. Suasana yang tercipta selama pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan tertib, aman, dan kondusif. Fenomena dukungan lintas agama dalam perayaan 1 Abad Nahdlatul Ulama memperlihatkan

adanya semangat kebersamaan yang tumbuh di tengah keberagaman masyarakat. Kehadiran berbagai pihak dalam membantu kelancaran kegiatan menunjukkan bahwa perbedaan agama tidak menjadi hambatan untuk membangun hubungan sosial yang harmonis. Bentuk dukungan yang diberikan mencerminkan nilai kepedulian sosial dan rasa persaudaraan yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Kota Malang (Yasin, 2026).

Temuan dari berbagai sumber pustaka menunjukkan bahwa solidaritas lintas agama yang muncul dalam perayaan 1 Abad Nahdlatul Ulama menjadi salah satu contoh hubungan sosial yang dibangun atas dasar saling menghormati dan saling membantu. Kehadiran dukungan dari berbagai unsur masyarakat memperlihatkan kemampuan warga untuk menjaga keharmonisan sosial melalui kerja sama yang dilandasi rasa kemanusiaan dan kebersamaan.

Pembahasan

Solidaritas Lintas Agama dalam Perayaan 1 Abad Nahdlatul Ulama di Malang

Solidaritas lintas agama merupakan bentuk hubungan sosial yang ditandai oleh adanya kepedulian, saling menghormati, dan kesediaan untuk membantu tanpa memandang perbedaan keyakinan (Maksum *et al.*, 2025). Kehadiran solidaritas semacam ini memiliki peran penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis, terutama pada negara yang memiliki tingkat keberagaman tinggi seperti Indonesia (Fathoni, 2024). Nilai kebersamaan yang tumbuh di tengah perbedaan menjadi salah satu faktor yang mendukung terpeliharanya kerukunan antarumat beragama serta memperkuat hubungan sosial dalam kehidupan bermasyarakat (Sinaga *et al.*, 2025).

Perayaan 1 Abad Nahdlatul Ulama di Kota Malang menjadi salah satu peristiwa yang menunjukkan tumbuhnya solidaritas lintas agama di tengah masyarakat. Kegiatan yang dihadiri oleh ribuan jamaah dari berbagai daerah memerlukan dukungan dari berbagai pihak agar seluruh rangkaian acara dapat berlangsung dengan baik. Kehadiran masyarakat dari berbagai latar belakang agama dalam mendukung kegiatan tersebut menunjukkan adanya semangat kebersamaan yang terbangun melalui rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial. Bentuk solidaritas yang terlihat dalam perayaan 1 Abad Nahdlatul Ulama ditunjukkan melalui dukungan sejumlah gereja di Kota Malang yang membuka fasilitas bagi jamaah. Fasilitas yang disediakan meliputi tempat transit, area istirahat, fasilitas sanitasi, serta bantuan logistik yang dapat dimanfaatkan oleh peserta kegiatan. Penyediaan fasilitas tersebut menjadi wujud kepedulian terhadap kebutuhan jamaah yang datang dari berbagai wilayah. Kehadiran dukungan tersebut turut membantu menciptakan kenyamanan selama pelaksanaan kegiatan berlangsung. Sikap saling membantu yang ditunjukkan oleh masyarakat lintas agama

mencerminkan hubungan sosial yang dibangun atas dasar penghargaan terhadap sesama (Christanti & Wati, 2023). Perbedaan agama tidak menjadi hambatan dalam menjalin kerja sama maupun memberikan bantuan kepada pihak lain yang membutuhkan. Keharmonisan yang tercipta selama perayaan berlangsung menunjukkan bahwa nilai toleransi dapat diwujudkan melalui tindakan nyata yang memberikan manfaat bagi masyarakat (Oktawirawan & Kristiyanti, 2024). Kehadiran bantuan dari berbagai unsur masyarakat juga memperlihatkan adanya kesadaran untuk menjaga hubungan yang baik antarkelompok sosial (Rahmadani, 2021). Fenomena yang muncul dalam perayaan 1 Abad Nahdlatul Ulama menunjukkan bahwa solidaritas lintas agama tidak hanya diwujudkan melalui sikap saling menghormati, tetapi juga melalui kepedulian yang diwujudkan dalam bentuk dukungan sosial. Hubungan yang terjalin antara berbagai kelompok agama mencerminkan semangat persaudaraan dan kebersamaan dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tersebut menjadi modal sosial yang penting dalam menjaga kerukunan serta memperkuat hubungan antarwarga di tengah keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia (Fauziah & Ashifa, 2024).

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Hulu *et al.*, (2024) yang menjelaskan bahwa toleransi antarumat beragama menjadi salah satu fondasi penting dalam menjaga kerukunan sosial pada masyarakat multikultural. Penelitian Umikalsum & Fauzan, (2021) juga menunjukkan bahwa interaksi sosial yang dibangun atas dasar saling menghormati mampu memperkuat hubungan antarkelompok masyarakat dan mendorong terciptanya kehidupan yang harmonis. Dukungan yang diberikan oleh sejumlah gereja kepada jamaah dalam perayaan 1 Abad Nahdlatul Ulama menunjukkan adanya kepedulian sosial dan kebersamaan yang selaras dengan temuan kedua penelitian tersebut. Kehadiran kerja sama lintas agama memperlihatkan bahwa perbedaan keyakinan tidak menjadi penghalang dalam membangun hubungan sosial yang harmonis serta menjaga kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat.

Kontribusi Solidaritas Lintas Agama terhadap Penguatan Persatuan Berdasarkan Nilai Sila Ke-3 Pancasila

Sila ke-3 Pancasila, yaitu Persatuan Indonesia, mengandung nilai kebersamaan, persaudaraan, gotong royong, serta kesediaan untuk mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan golongan. Nilai tersebut menjadi landasan penting dalam menjaga keutuhan masyarakat Indonesia yang terdiri atas berbagai agama, suku, budaya, dan bahasa (Situmeang, 2024). Persatuan tidak dimaknai sebagai upaya menyamakan seluruh perbedaan yang ada, melainkan sebagai kemampuan masyarakat untuk hidup berdampingan secara harmonis dalam keberagaman. Kehadiran sikap saling menghormati dan menghargai menjadi unsur

penting dalam mewujudkan kehidupan sosial yang selaras dengan nilai Persatuan Indonesia (Nugraha *et al.*, 2025).

Notonagoro (1975) dalam penelitian Hanafi, (2025) menjelaskan bahwa sila Persatuan Indonesia mengandung nilai kebangsaan, persaudaraan, kebersamaan, dan kesediaan untuk menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi maupun kelompok. Nilai tersebut mendorong setiap warga negara untuk menjaga hubungan yang harmonis serta memperkuat persatuan di tengah keberagaman yang dimiliki Indonesia. Pengamalan sila ke-3 tidak hanya diwujudkan melalui rasa cinta tanah air, tetapi juga melalui sikap saling menghormati, gotong royong, dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai tersebut terlihat dalam perayaan 1 Abad Nahdlatul Ulama di Kota Malang yang menunjukkan adanya dukungan dan kerja sama dari masyarakat yang memiliki latar belakang agama berbeda (Rumatumia *et al.*, 2025).

Perayaan 1 Abad Nahdlatul Ulama di Kota Malang memperlihatkan adanya nilai persatuan yang tercermin melalui dukungan sejumlah gereja terhadap jamaah yang menghadiri kegiatan Mujahadah Kubro. Bantuan berupa penyediaan tempat transit, area istirahat, fasilitas sanitasi, dan kebutuhan lainnya menunjukkan adanya kesadaran bersama untuk membantu sesama tanpa memandang perbedaan keyakinan. Kehadiran dukungan tersebut tidak didasarkan pada kesamaan identitas keagamaan, melainkan pada rasa kemanusiaan dan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari masyarakat Indonesia. Sikap seperti ini mencerminkan pengamalan nilai sila ke-3 Pancasila yang menempatkan persatuan dan kebersamaan sebagai dasar dalam kehidupan sosial (Risbayana *et al.*, 2022). Kontribusi solidaritas dalam memperkuat persatuan juga dapat dijelaskan melalui teori solidaritas sosial yang dikemukakan oleh Émile Durkheim (1893). Durkheim menyatakan bahwa solidaritas merupakan ikatan sosial yang mempersatukan anggota masyarakat sehingga tercipta keteraturan dan keharmonisan dalam kehidupan bersama. Durkheim membedakan solidaritas menjadi solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik terbentuk karena adanya kesamaan nilai dan keyakinan, sedangkan solidaritas organik berkembang melalui hubungan saling ketergantungan yang muncul dalam masyarakat yang beragam (Fathoni, 2024). Dukungan yang diberikan oleh sejumlah gereja kepada jamaah dalam perayaan 1 Abad Nahdlatul Ulama menunjukkan karakteristik solidaritas organik karena hubungan sosial dibangun atas dasar kerja sama dan kepedulian sosial meskipun terdapat perbedaan agama. Nilai persatuan juga tercermin melalui semangat gotong royong yang berkembang selama pelaksanaan kegiatan. Gotong royong merupakan salah satu karakteristik masyarakat

Indonesia yang menekankan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Penyediaan berbagai fasilitas bagi jamaah menunjukkan adanya kepedulian terhadap kebutuhan orang lain dan kesediaan untuk berkontribusi demi kelancaran kegiatan (Amirulloh *et al.*, 2022). Kehadiran kerja sama tersebut memperlihatkan bahwa masyarakat mampu membangun hubungan sosial yang harmonis melalui tindakan yang mengedepankan kebersamaan dan saling membantu (Umikalsum & Fauzan, 2021).

Kontribusi solidaritas lintas agama terhadap penguatan persatuan dapat dilihat dari terciptanya rasa saling percaya, penghormatan, dan kebersamaan di antara anggota masyarakat. Hubungan sosial yang dibangun melalui nilai-nilai tersebut mampu mengurangi potensi munculnya prasangka maupun konflik yang disebabkan oleh perbedaan keyakinan (Hutabalian *et al.*, 2025). Dukungan lintas agama dalam perayaan 1 Abad Nahdlatul Ulama memberikan gambaran bahwa persatuan dapat diwujudkan melalui kepedulian sosial dan kerja sama yang mengutamakan kepentingan bersama. Kehadiran solidaritas semacam ini menjadi modal sosial yang penting dalam menjaga kerukunan dan memperkokoh integrasi bangsa (Halim, 2021).

Menurut Hulu *et al.*, (2024) menjelaskan bahwa toleransi antarumat beragama menjadi fondasi penting dalam menjaga kerukunan masyarakat multikultural. Penelitian Umikalsum & Fauzan, (2021) juga menunjukkan bahwa interaksi sosial yang dibangun atas dasar saling menghormati mampu memperkuat hubungan antarkelompok masyarakat dan mendorong terciptanya kehidupan yang harmonis. Dukungan lintas agama yang muncul dalam perayaan 1 Abad Nahdlatul Ulama menunjukkan adanya nilai kebersamaan, kepedulian sosial, dan persaudaraan yang selaras dengan temuan tersebut. Kehadiran hubungan sosial yang harmonis menjadi salah satu faktor penting dalam memperkuat persatuan dan menjaga kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat.

D. KESIMPULAN

Perayaan 1 Abad Nahdlatul Ulama di Kota Malang menunjukkan adanya solidaritas lintas agama yang tercermin melalui dukungan sejumlah gereja kepada jamaah yang menghadiri kegiatan Mujahadah Kubro. Dukungan berupa penyediaan tempat transit, area istirahat, fasilitas sanitasi, dan bantuan logistik menunjukkan sikap kepedulian sosial, saling menghormati, serta kerja sama antarkelompok masyarakat yang memiliki latar belakang agama berbeda. Kehadiran dukungan tersebut membuktikan bahwa perbedaan keyakinan tidak menjadi penghalang dalam membangun hubungan sosial yang harmonis dan menjaga

kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai solidaritas yang muncul dalam perayaan 1 Abad Nahdlatul Ulama sejalan dengan sila ke-3 Pancasila, yaitu Persatuan Indonesia. Semangat kebersamaan, gotong royong, persaudaraan, dan kepedulian sosial yang ditunjukkan oleh masyarakat mencerminkan pengamalan nilai persatuan dalam kehidupan sehari-hari. Solidaritas lintas agama memberikan kontribusi terhadap penguatan persatuan melalui terciptanya rasa saling percaya, penghormatan, dan kerja sama yang mampu mempererat hubungan antarmasyarakat. Kehadiran hubungan sosial yang harmonis menjadi modal penting dalam menjaga kerukunan serta memperkokoh integrasi bangsa di tengah keberagaman masyarakat Indonesia.

Saran

Penguatan solidaritas lintas agama perlu terus dikembangkan melalui berbagai kegiatan sosial, kemasyarakatan, dan keagamaan yang melibatkan masyarakat dari latar belakang yang beragam. Upaya tersebut dapat menjadi sarana untuk meningkatkan sikap toleransi, kepedulian sosial, dan rasa persaudaraan antarsesama warga negara. Lembaga pendidikan, organisasi kemasyarakatan, tokoh agama, dan pemerintah diharapkan dapat berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai Persatuan Indonesia melalui program yang mendorong interaksi positif antarumat beragama. Kehadiran kegiatan yang mengedepankan kerja sama dan kebersamaan dapat memperkuat kerukunan sosial serta meminimalkan potensi konflik yang disebabkan oleh perbedaan identitas. Penulis selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan pembahasan mengenai solidaritas lintas agama dengan menggunakan metode penelitian lapangan sehingga diperoleh data yang lebih mendalam mengenai bentuk interaksi sosial, faktor pendukung, serta kontribusinya terhadap penguatan persatuan dalam kehidupan masyarakat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amirulloh, I., Anam, M. S., Mujito, Suwito, Saputra, R., Hardyansah, R., & Negara, D. S. (2022). Implementasi Nilai Persatuan dalam Bergotong Royong di Masyarakat Desa Anggaswangi Sukondo Sidoarjo. 13–20.
- Astardinata, A. I., Al, M., Ridho, K., & Saputri, E. F. (2023). Implementasi Makna Nilai Pancasila Sila Ke-3. *Indigenous Knowledge*, 2(5), 375–380.
- Christanti, A., & Wati, C. L. S. (2023). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri pada mahasiswa Rantau yang Berdomisili di Dormitory Unika Atma Jaya. *Jurnal Psiko Edukasi*, 21(2), 106–122. <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v21i2.4947>

- Fathoni, T. (2024). Konsep Solidaritas Sosial dalam Masyarakat Modern perspektif Émile Durkheim. *JCD: Journal of Community Development and Disaster Management*, 6(2), 129–147. <https://doi.org/10.37680/jcd.v6i2.6402>
- Fauziah, A., & Ashifa, W. A. N. (2024). Peran Dialog Antar Agama dalam Mewujudkan Lingkungan yang Harmonis dan Keselarasan dalam Masyarakat. *Global Islamika: Jurnal Studi Dan Pemikiran Islam*, 2(2), 11–19. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10614648>
- Halim, I. A. (2021). Gerakan Sosial Keagamaan Nahdlatul Ulama pada Masa Kebangkitan Nasional. *Religious: Journal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 1(September), 35–50.
- Hanafi. (2025). Hakekat Nilai Persatuan dalam Konteks Indonesia (Sebuah Tinjauan Kontekstual Positif Sila Ketiga Pancasila). *JIPPK*, 3(1), 56–63.
- Hulu, V. T., Waruwu, J. H., Gulo, R., & Tafonao, T. (2024). Pietas : Jurnal Studi Agama dan Lintas Budaya Pluralisme Agama di Indonesia : Memperkuat Toleransi dalam Masyarakat Majemuk. *Pietas:Jurnal Studi Agama Dan Lintas Budaya*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.62282/pj.v2i1.1-12>
- Hutabalian, R. A. S., Nainggolan, E., Tampubolon, W. N., Sinamo, D., & Zebua, P. (2025). Kontribusi Ajaran Agama Islam terhadap Penguatan Solidaritas dan Toleransi Sosial di Tarutung. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 1329–1337. <https://doi.org/https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1734>
- Irfan, R., & Masyhuri. (2025). Interaksi Sosial dan Era Digital : Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia Modern. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 4(1), 698–703.
- Lhairunnisa, C. A., & Majidah, Y. C. (2024). Komunikasi Antarumat Beragama dan Toleransi di Desa Balonggarut, Kecamatan Krembung, Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, XIV(2), 160–168.
- Maksum, A., Mayasari, D., & Wulandari, I. (2025). Solidaritas Lintas Agama dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Suku Tengger di Desa Ngadas. *Jurnal Pendidikan : Kajian Dan Implementasi*, 7(4), 102–114.
- Maulana, R., Madani, A. S., Zahira, A., Purnama, A., Maulana, D., Abdillah, F., & Zahira, F. (2025). Pengaruh Toleransi terhadap Interaksi Sosial dalam Mewujudkan Perdamaian di Masyarakat. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 4(1), 256–265. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jempper.v4i1.5286>
- Nosar, L. A. A., & Samdirgawijya, W. (2023). Implementation of Tolerance Values for Vocational

- School Catholic Students in Samarinda City. *EDUCATIONIST: Journal of Educational and Cultural Studies*, 1(2), 72–84.
- Nugraha, W. S., Habeahan, N. P., Andini, A., Bancin, L., Piliang, R. U., & Amalia, N. (2025). Bersatu dalam Keberagaman : Mengapa Persatuan Itu Penting bagi Bangsa. *Edycazione: Jurnal Multidisiplin*, 84–91.
- Nurhalizah, R., Agil, M. F., & Sakka, A. (2023). Interaksi budaya dan agama: memahami dampak dan kontribusinya dalam masyarakat. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 2(1), 13–22.
- Oktawirawan, D. H., & Kristiyanti, B. (2024). Kawan dalam Keberagaman: Realitas Hubungan Pertemanan Beda Agama di Indonesia. *Jurnal Empati*, 13(April), 143–153.
- Pangestoeti, W., Ramadhani, B., & Syalsabila, K. D. (2024). Keanekaragaman Masyarakat Indonesia. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(June), 77–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.11401641>
- Permana, M. Z., & Riyani, P. (2023). Muhamamad Zein Permana dan Putri Riyani : Toleransi *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, 15(2), 93–103.
- Rahmadani, F. A. (2021). Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Melalui Pengelolaan Bank Sampah. *Jurnal Comm-Edu*, 3(September), 261–270.
- Redaktur Utama. (2026). Sukses Pelaksanaan Mujahadah Kubro Peringatan Satu Abad NU Di Kota Malang. *Jurnal Wicaksana: Media Istana Kerajaan*.
- Risbayana, N. N., Fimanda, A. Y., Siga, W. D., Surya, F., Lesmana, T., & Hulu, V. (2022). Penguatan Identitas Keagamaan dan Kebangsaan dalam Membangun Dialog Interreligius di Indonesia. *Sapientia Humana: Jurnal Sosial Humaniora*, 02(01), 145–156.
- Rumatumia, A. J., Nugraha, B. A., Jihadan, B. S., Maharani, E. P., Layla, N., Mulyadi, N. K., Samsabilla, R., & Aurelia, R. (2025). Implementasi Nilai Pancasila Sila Ke-3 dalam Memperkuat Persatuan Indonesia Melalui Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pengembangan Pemikiran Ilmu Pengetahuan*.
- Sinaga, A. V., Mussu, R. E., & Winanto, O. N. (2025). Religious Harmony Amid Religious Differences and Religious Moderation in Indonesia : A Theological Perspective Kerukunan Beragama di Tengah Perbedaan Agama-Agama dan Moderasi Beragama di Indonesia : Suatu Perspektif Teologis. *Journal of Religious and Socio-Cultural*, 6(1), 45–65.
- Situmeang, T. A. (2024). Aktualisasi Nilai Sila Ketiga Pancasila : Menjaga Persatuan di Era. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(3).

- Sopha, G. Z. (2025). Menjaga Keharmonisan Antar - Umat Dalam Keragaman Tradisi dan Kepercayaan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 1364–1370.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.14754053>
- Tiarylla, D. S., Azhima, L. U., & Saputri, Y. A. (2023). Pancasila sebagai Dasar Negara di Indonesia. *Indigenous Knowledge*, 2(4), 277–283.
- Umikalsum, A., & Fauzan. (2021). Integrasi Sosial Dalam Membangun Keharmonisan Masyarakat. *JAWI*, 2(1), 65–86.
- Yasin. (2026). *Mujahadah Kubro 1 Abad Nahdlatul Ulama di Malang: Kiblat Doa, Kebersamaan Umat, dan Dampak Nyata bagi Masyarakat*. Jateng Pos.